UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Film â€œBerdoa, Mulaiâ€•: Representasi Sosial dan Negosiasi Identitas
Muna Putri Lutfiyah, Hakimul Ikhwan, S.Sos., M.A., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Pertentangan antara narasi dan realitas pluralitas beragama di Indonesia menunjukkan bahwa keberagaman tidak selalu berlangsung pada ruang yang setara. Dalam praktiknya, pluralitas beragama berlangsung dalam relasi sosial yang tidak setara dan tidak terlepas dari dominasi mayoritas. Praktik-praktik tersebut direpresentasikan dalam film *Berdoa, Mulai (2022)*. Penelitian ini mengkaji representasi pengalaman beragama sehari-hari minoritas agama dalam film serta bagaimana representasi dimaknai dan direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan *multi-sited ethnography*, penelitian ini menempatkan film sebagai arena representasi dan wawancara mendalam sebagai arena untuk memperdalam representasi melalui pengalaman empiris. Analisis menggunakan teori representasi Stuart Hall serta konsep *lived religion* dari Meredith Mcguire dan Nancy Ammerman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi pengalaman beragama pada film hadir melalui ruang pendidikan, keluarga, lingkungan sosial, dan pertemanan. Ruang-ruang tersebut memperlihatkan hegemoni mayoritas dan ketidaksetaraan dalam praktik beragama sehingga mendorong negosiasi identitas melalui adaptasi yang cenderung tidak secara langsung mempersoalkan ketimpangan yang terjadi. Temuan pada wawancara menunjukkan pola dominasi dan adaptasi yang serupa dan berkaitan dengan pengalaman yang ditunjukkan pada film, serta turut memperluas representasi pengalaman beragama dalam kehidupan sehari-hari. Negosiasi yang berlangsung dalam ruang empiris bukan sepenuhnya penerimaan terhadap norma mayoritas, melainkan sebagai bentuk di mana informan turut mempertahankan identitas melalui pemilihan ruang praktik keagamaan, pertimbangan moral, serta prinsip personal dalam menghadapi keberagaman beragama. Dengan demikian, penelitian menunjukkan bahwa dominasi mayoritas dalam keseharian tidak selalu melalui konflik yang terbuka, tetapi dapat melalui bentuk-bentuk yang lebih halus dalam interaksi sehari-hari dan menjadi praktik yang dianggap biasa.

Kata kunci: *Lived Religion,* Representasi Film, Minoritas agama